

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang tersebar di Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman, mengalami perubahan sesuai dgn pertumbuhan dan perkembangan zaman. Dalam perkembangannya Pondok Pesantren berfungsi sebagai pusat bimbingan dan pengajaran ilmu-ilmu agama Islam yang telah banyak melahirkan ulama, tokoh masyarakat dan mubaligh. Seiring dengan laju pembangunan dan tuntutan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pondok pesantren telah melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan peran dan sekaligus memberdayakan potensinya bagi kemaslahatan masyarakat serta lingkungannya. Salah satu bentuk adaptasi nyata yang telah dilaksanakan adalah pendirian koperasi di lingkungan ponpes dan dikenal dengan sebutan koperasi pondok pesantren.

Koperasi adalah suatu bentuk kerjasama dalam lapangan perekonomian. Kerjasama ini diadakan oleh orang-orang yang memiliki kesamaan jenis kebutuhan hidup mereka. Orang-orang ini bersama-sama mengusahakan kebutuhan sehari-sehari, yang mereka butuhkan. Untuk mencapai tujuan itu

diperlukan adanya kerjasama yang akan berlangsung terus, oleh sebab itu dibentuklah suatu perkumpulan sebagai bentuk kerjasama itu.²

Bentuk kerjasama tersebut untuk mewujudkan pembangunan nasional yang dilakukan oleh bangsa Indonesia itu sendiri. Pembangunan tersebut merupakan bentuk pembangunan manusia seutuhnya yang dilakukan bersama-sama bertujuan untuk mewujudkan Undang-Undang Dasar 1945. Pemerintah secara tegas menetapkan bahwa dalam rangka pembangunan nasional dewasa ini, koperasi harus menjadi tulang punggung dan wadah bagi perekonomian rakyat. Kebijakan Pemerintah tersebut sesuai dengan isi UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Di dalam penjelasan UUD 1945 tersebut diungkapkan bahwa membangun usaha yang sesuai adalah koperasi.³ Oleh karena itu, peran koperasi menjadi penting berkaitan dengan pelaksanaan tujuan di atas. Koperasi harus tampil sebagai organisasi yang dapat mengumpulkan dan membentuk kekuatan ekonomi bersama-sama agar dapat meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya.

Menurut Ninik Widiyanti, koperasi bersifat terbuka untuk umum. Setiap orang tanpa memandang golongan, aliran, kepercayaan atau agama orang itu, dapat diterima sebagai anggota koperasi. Koperasi memang merupakan salah satu

² Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti, 2007, *Dinamika Koperasi*, Jakarta, PT. Rineka cipta, hal. 1

³ Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti, 2007, *Dinamika Koperasi*, Jakarta, PT. Rineka cipta,, hal. 9

wadah persatuan orang-orang yang miskin dan lemah ekonominya, untuk bekerjasama memperbaiki nasib dan meningkatkan taraf hidup mereka.⁴

Pernyataan ini sesuai dengan asas usaha koperasi pondok pesantren yang merupakan koperasi yang berlandaskan syari'ah Islam yakni berdasarkan konsep gotong royong, dan tidak dimonopoli oleh salah satu orang pemilik modal. Begitu pula dalam hal keuntungan yang diperoleh maupun kerugian yang diderita harus dibagi secara sama rata dan proporsional.

Bila suatu koperasi mempunyai keunggulan dalam menawarkan produk kepada anggotanya dibanding dengan nonkoperasi maka dengan sendirinya anggota akan bertransaksi dengan koperasi. Demikian halnya dengan koperasi pondok pesantren, jika koperasi pondok pesantren mempunyai keunggulan dalam menawarkan alternatif investasi kepada investor, maka investor akan menanamkan dananya kepada koperasi pondok pesantren. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa anggota dan masyarakat dapat dianggap sebagai konsumen potensial atau investor potensial yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh unit usaha dalam rangka hubungan bisnis.⁵

Koperasi pondok pesantren atau yang disingkat dengan kopontren Sidogiri merupakan salah satu koperasi yang cukup maju dan mempunyai keunggulan dalam dalam menawarkan produk mereka, kopontren Sidogiri mempunyai berbagai jenis unit usaha seperti usaha pertokoan, swalayan, air minum dalam kemasan, dan berbagai macam jenis pakaian. Dari keseluruhan usaha yang

⁴ Ninik Widiyanti, 1989, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, Jakarta, Bina Aksara, hal. 4

⁵ Hendar, 1999, *Ekonomi Koperasi*, Jakarta, FE-UI, Cet. Kelima, hal. 7

dijalankan oleh kopontren Sidogiri semuanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya, menjadi sumber dana bagi pondok pesantren Sidogiri, dan membantu pembiayaan operasional. Akan tetapi selama ini banyak yang tidak mengetahui bagaimana usaha-usaha yang dilakukan kopontren Sidogiri dalam peranannya dalam membantu pembiayaan operasional.

Berangkat dari permasalahan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Peranan Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri dalam Pembiayaan Operasional Pondok Pesantren Sidogiri”. Adapun alasan peneliti mengambil judul ini adalah karena ingin mengetahui bagaimana Koperasi pondok pesantren Sidogiri dalam mewujudkan peranannya untuk membantu pembiayaan operasional pondok pesantren Sidogiri, karena koperasi pondok pesantren Sidogiri merupakan salah satu koperasi pondok pesantren yang besar dan berkembang di wilayah kabupaten Pasuruan.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana peranan koperasi pesantren Sidogiri dalam pembiayaan operasional pondok pesantren Sidogiri ?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah di kemukakan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

Untuk mengetahui Peranan Koperasi Pesantren Sidogiri dalam pembiayaan operasional pondok pesantren Sidogiri.

C. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian hasil yang diperoleh di harapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis berguna untuk mengembangkan disiplin ilmu yang berkaitan lebih lanjut dan manfaat praktis di gunkan untuk pemecahan masalah aktual.

1. Manfaat Teoritis :

- a. Memberikan masukan dan menambah wawasan keilmuan penulis dan bagi para peneliti lain untuk mengembangkan penelitian lain sejenis.
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi institusi maupun akademis dan mahasiswa tentang peranan Koperasi bagi pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis :

- a. Dapat di jadikan sebagai bahan evaluasi dan intropeksi diri dalam mengikuti proses belajar mengajar dan sebagai masukan tentang Peranan Koperasi Pesantren Sidogiri dalam pembiayaan operasional pondok pesantren Sidogiri.

D. Definisi Konsep

1. Pengertian Peranan

Peranan dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa, selain itu juga bisa diartikan tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.⁶

Peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama. Peranan menurut Levinson sebagaimana dikutip oleh Soejono Soekamto, Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Menurut Biddle dan Thomas, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain.⁷

Dari teori ini maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa yang di maksud peranan kopeasi pondok pesantren Sidogiri, adalah bagaimana kopontren Sidogiri ikut ambil bagian atau tindakan yang dilakukan dalam membantu pembiayaan operasional pondok pesantren Sidogiri.

2. Pengertian koperasi :

⁶ Hoetomo, 2005, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Mitra Pelajar, hal. 38

⁷ Soejono Soekamto, 1982, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Rajawali Press, hal. 238

Koperasi berasal dari bahasa latin yaitu *Coopere*, yang dalam bahasa inggris disebut *cooperation*. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja, jadi *cooperation* berarti bekerja sama. Dalam hal ini, kerja sama tersebut dilakukan oleh orang – orang yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama.⁸ Prof. RS. Soeriatmaja, dalam kuliahnya pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia memberikan definisi koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama.⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan koperasi pondok pesantren Sidogiri merupakan sekumpulan orang, baik santri, ustad maupun pengurus yang memiliki tujuan yang sama untuk mencapai tujuan tersebut maka dibentuklah koperasi pondok pesantren Sidogiri.

3. Penegertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya, transaksi biaya yang diperhitungkan sehubungan dengan adanya transaksi, siaga biaya yang disediakan untuk mengantisipasi adanya biaya selain biaya pokok, modal biaya yang diukur sebagai tingkat bunga dari berbagai sumber modal yang digunakan perusahaan, lisensi biaya yang dibayar perusahaan lain atau individu untuk mendapatkan izin usaha bisnis tertentu di dalam suatu negara atau kota, pelayanan biaya yang dikeluarkan

⁸ Arifin Sitio, dan Haloman, 2001, Tamba, *Koperasi: Teori dan Praktek*, Jakarta, Erlangga, hal. 16

⁹ Hendrojogi, 1998, *Koperasi Azas-azas, Teori dan Praktek*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, hal. 22

untuk kelangsungan pengelolaan jasa, awal biaya yang digunakan sebagai awal kegiatan pengoperasian perusahaan dan sebagainya, pengamanan biaya yang dikeluarkan untuk keamanan, pengurusan biaya administrasi, biaya rutin yang dikeluarkan untuk belanja sehari-hari.¹⁰

Dari teori ini maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud pembiayaan operasional pondok pesantren, adalah bagaimana kopontren Sidogiri ikut ambil bagian membantu pembiayaan operasional pondok pesantren Sidogiri.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan.

Pada bab I Pendahuluan, ini berisikan tentang gambaran umum yang meliputi : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

Pada bab II Kerangka Teoritik, berisikan tentang kajian kepustakaan konseptual yang meliputi : fungsi, peran, dan tujuan koperasi, landasan-landasan koperasi, koperasi menurut perspektif islam, pengertian pembiayaan.

Pada bab III Metode penelitian, ini berisikan tentang metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan jenis penelitian, wilayah penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data.

¹⁰ Edwar Blocher dan Kung H Chen, 2007, *Manajemen Biaya, edisi ketiga*, Jakarta, salemba empat, hal. 5

Pada bab IV penyajian dan Analisis Data, ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, penyajian data yang memaparkan fakta-fakta mengenai masalah yang di angkat dan analisis data. Data yang telah dianalisis dan di uji keabsahan datanya di bandingkan denga teori. Hasil uraian tersebut di tulis dalam sub bab pembahasan.

Pada bab V berisi penutup yang memaparkan tentang kesimpulan serta rekomendasi.